

## **PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, *PARENTAL*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA**

**I Kade Aris Friatnawan Dusak<sup>1</sup>**

**Ida Bagus Sudiksa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

*e-mail:* arisdusak@gmail.com / telp: +6285 792 059 777

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, *parental*, dan *locus of control* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 105 responden, dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner dengan menggunakan skala likert 5 poin untuk mengukur 21 item pertanyaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS 17.00 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan setiap variable yang diuji telah valid dan *reliable*. Secara simultan ketiga variable bebas (pendidikan kewirausahaan, *parental* dan *locus of control*) berpengaruh positif dan signifikan pada niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.

**Kata Kunci:** *pendidikan kewirausahaan, parental, locus of control, niat berwirausaha*

### **ABSTRACT**

*This paper aims to know the effect of entrepreneurship education, parental, and locus of control to the willing to be an entrepreneur on students at Economic Faculty of Tabanan University. This study held at Economic Faculty of Tabanan University. The sample in this study were 105 people and used non probability sampling method with purposive sampling technique. Data collected by giving questioner with the likert scale 5 points for 21 item of questions. Data analysis technique is done by using multiple regression analysis with SPSS 17.00 for windows program. The result show that every variable tested is valid and reliable. Simultantly all three exogen variables (entrepreneurship education, parental, and locus of control) have positive and significant effect on the willing to be an entrepreneur on students at Economic Faculty of Tabanan University.*

**Keywords:** *entrepreneurship education, parental, locus of control, willing to be an entrepreneur*

## **PENDAHULUAN**

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menjadi solusi yang dilematis namun terus saja terjadi setiap tahun. Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi. Tidak ada jaminan seorang sarjana mudah memperoleh pekerjaan (Agustinus, 2013). Besarnya angkatan kerja ini kurang diimbangi dengan pemenuhan lapangan kerja. Sempitnya lapangan kerja membuat pengangguran semakin meningkat. Peningkatan angkatan kerja disebabkan karena sebagian besar dari angkatan kerja ini lebih memilih mencari kerja sebagai tujuan utama dari pada berwirausaha. Berlimpahnya pencari kerja dan sempitnya lowongan kerja menyebabkan perusahaan yang membutuhkan karyawan cenderung untuk mematok standar kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia menentukan keberhasilan kerja dan memperoleh pekerjaan (Agustinus, 2013).

Niat kewirausahaan diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Indarti dan Rokhima, 2008). Salah satu elemen penting dalam mempromosikan kewirausahaan adalah untuk memotivasi individu menjadi pengusaha dan membekali mereka dengan keterampilan yang tepat untuk menjadikan peluang bisnis menjadi usaha sukses. Namun, keputusan untuk menjadi wirausaha ditentukan oleh banyak faktor. Hasil penelitian Pretheeba (2014) membuktikan bahwa kegiatan kewirausahaan

ditentukan oleh niat. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu, dan yang paling penting, yaitu niat.

Sumardi (2007) menjelaskan bahwa pengusaha atau wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang diharapkan dengan risiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan kerja. Hisrich (2001) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa. Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Kewirausahaan sangat besar peranannya dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, peran mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Tabanan sangat besar maknanya bagi pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian seharusnya mahasiswa Universitas Tabanan lebih memiliki niat untuk menjalankan bisnis dengan kemandirian yang tinggi.

Mahasiswa sebagai panutan masyarakat dapat mendorong budaya berwirausaha. Universitas Tabanan diharapkan juga mampu menciptakan wirausahawan-wirausahawan yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa jurusan ekonomi, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas. Dengan kondisi tersebut, maka universitas-

universitas mampu menyiapkan anak didiknya, khususnya jurusan ekonomi untuk menjadi wirausaha yang unggul, supaya tidak menggantungkan kerja pada orang lain, tetapi diperlukan keberanian untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha. (Tjahjono, 2008:2).

Bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, pembelajaran (sikap), faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan lain sebagainya (norma subyektif). Kemudian mengukur kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived control behavior*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Tjahjono, 2008:2). Suharti dan Sirine (2011), mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Fatoki (2014) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses dimasa depan.

Kewirausahaan adalah keinginan atau kemampuan dan kemauan seorang untuk berisiko dengan menginvestasikan dan mempertaruhkan waktu, uang, usaha, untuk memulai suatu perusahaan dan menjadikannya berhasil. Unsur-unsur penting

yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah unsur pengetahuan, mencirikan tingkat penalaran yang dimiliki seseorang. Unsur keterampilan pada umumnya diperoleh melalui latihan dan pengalaman kerja nyata. Unsur sikap mental menggambarkan reaksi sikap dan mental seseorang ketika menghadapi suatu situasi. Unsur kewaspadaan merupakan paduan untuk pengetahuan dan sikap mental dalam menghadapi keadaan yang akan datang, dimana dalam hal berwirausaha harus memiliki sikap *defensive* dan *offensive* (M.Fuad. dkk, 2009:41).

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bagaimanakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan?; 2). Bagaimanakah pengaruh *parental* terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan?; 3). Bagaimanakah pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan?

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.; 2). Untuk mengetahui pengaruh *parental* terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan; 3). Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.

Niat berwirausaha diartikan sebagai kebulatan tekad seseorang untuk memulai sebuah usaha. Indarti dan Roastiani (2008) niat berwirausaha merupakan representatif kognitif untuk mengeksploitasi peluang bisnis dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan (pengetahuan dan keterampilan). Tubbs & Ekeberg (1991) menyatakan bahwa niat berwirausaha adalah representasi dari tindakan yang direncanakan untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Niat berwirausaha merupakan variabel tepat untuk memprediksi perilaku kewirausahaannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian tentang kewirausahaan maupun pendidikan kewirausahaan yang menggunakan variabel niat berwirausaha. Para peneliti telah menegaskan bahwa niat berwirausaha sangat efektif untuk memprediksi perilaku kewirausahaan dan sikap terhadap kewirausahaan (Ajzen dalam Lo Choi Tung, 2011).

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006). Andika dan Madjid (2012) niat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan dalam pendirian usaha baru. Pada dasarnya

pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Inggarwati dan Kaudin, 2008).

Chimucheka (2013), mengungkapkan definisi pendidikan kewirausahaan sebagai intervensi tujuan oleh instruktur dalam kehidupan seorang pelajar, dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan yang berguna bagi peserta didik untuk bertahan hidup di dunia bisnis. Menurut Fatoki (2014) pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang merupakan sumber sikap kewirausahaan dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Sedangkan Gerba (2015), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan motivasi untuk mendorong keberhasilan dalam berwirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Hisrich (2008:75), mengungkapkan bahwa pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Terdapat beberapa bentuk pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, yaitu: 1). Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan pengetahuan akan lingkungan usaha di sekitarnya yang akan mempengaruhi kegiatan wirausaha; 2). Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab; 3). Pengetahuan tentang kepribadian dan tanggung jawab; 4). Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Nursito dan Nugroho (2013), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa

menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari dan Wijaya, 2012). Menurut Alcade *et al.* (dalam Nursito dan Nugroho, 2013), pendidikan kewirausahaan dapat diklasifikasikan dalam empat kategori, sebagai berikut: 1). *Entrepreneurial awareness education*, kategori pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan. Pendidikan ini mengarahkan ke satu elemen yang menentukan minat, misalnya pengetahuan, keinginan maupun kemungkinan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan; 2). *Education for start up*, kategori pendidikan yang difokuskan pada aspek praktik yang spesifik pada tahap permulaan usaha, misalnya bagaimana mendapatkan modal usaha, aspek legalitas wirausaha dan lain-lain; 3). *Education for entrepreneurial dynamism*, kategori pendidikan kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan; 4). *Continuing education for entrepreneur*, kategori pendidikan kewirausahaan yang difokuskan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha yang telah ada.

Menurut Tony (2007:120), lingkungan keluarga terutama orang tua akan memberi corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan juga pola yang akan menentukan sikap dan perilaku terhadap anak-anaknya Menurut Soelaeman (2002) salah satu fungsi dan peran orang tua dalam bidang ekonomi adalah orang tua bertanggungjawab dalam membiayai kehidupan anak-anaknya, mendidik mereka untuk mengambil sikap yang tepat terkait dengan uang, memberi pendewasaan



mengenai ekonomi, bila anak sudah cukup matang diberitahu. Staw (1991) (dikutip dalam Riyanti, 2003) mengatakan bahwa “pengalaman dalam menjalankan usaha yang telah didapatkan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan bisnis, terutama jika bisnis baru yang akan dijalankan ini berhubungan dengan pengalaman bisnis yang sebelumnya.” Sifat mandiri yang ditunjukkan orang tua dalam mengelola usaha mendorong seorang anak untuk mendirikan usaha sendiri (Staw (1991) dikutip dalam Riyanti, 2003).

Menurut Greenhalgh dan Rosenblatt (1984), *locus of control* didefinisikan sebagai keyakinan masing - masing individu karyawan tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya. *Locus of control* menurut (Kreitner dan Kinicki 2003) terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam internal locus of control, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control*.

*Locus of control* menyebabkan wirausahawan ingin mengendalikan lingkungan, memiliki kemampuan dan kepercayaan yang lebih dalam memanfaatkan peluang, sumber daya, dan menyusun strategi (Fadilla dan Megasari, 2009). *Locus of control* dibedakan menjadi 2 yaitu internal dan eksternal. Seorang wirausahawan yang memiliki *internal locus of control* ikut berperan dalam keberhasilan atau kegagalan berdasarkan kerja keras atau kesalahan (Ramayah dan Harun, 2005).

*Internal locus of control* berhubungan dengan kewirausahaan dan membuat seseorang percaya yang terjadi pada dirinya merupakan pengaruh dari tindakannya sendiri. *Locus of control* eksternal dimiliki seseorang yang ikut berperan dalam kesuksesan yang ada di lingkungan sekelilingnya.

Nursito dan Nugroho (2013), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan. Suharti dan Sirine (2011), menyebutkan salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari dan Wijaya, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012), menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Mustofa dan Muhson (2012) dalam penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan, *self-efficacy*, dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha juga mendapatkan hasil yang sama yaitu pendidikan kewirausahaan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Penelitian serupa yang dilakukan di Ethiopia oleh Gerba (2012) dan Negash (2013), juga memperoleh hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa Ethiopia. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Menurut Sari (2012) mengatakan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pekerjaan orang tua untuk berwirausaha. Menurut Duchesneau *et al.* (Riyanti, 2003), wirausaha yang berhasil adalah mereka yang di besarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Dalam penelitiannya, Staw (1991) mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Penelitian Mahesa dan Rahardja (2012) menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan minat berwirausaha di tinjau dari latar belakang pekerjaan orang tua. Suharti dan Sirine (2011) menemukan bahwa ada pengaruh latar belakang pekerjaan orang tua terhadap niat kewirausahaan.

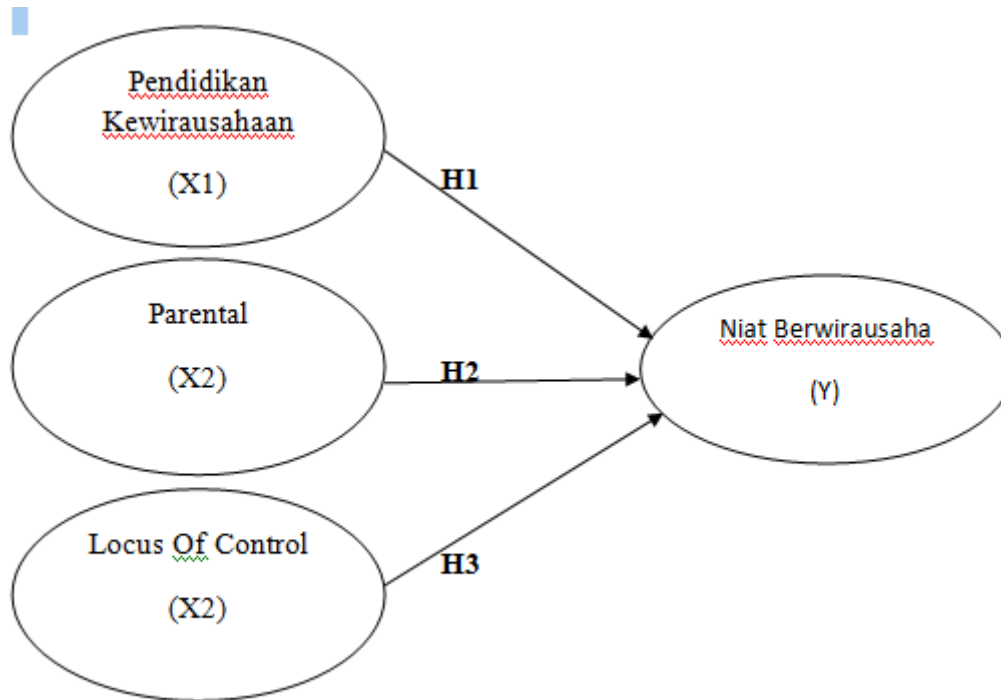
Wang dan Wong (2004) menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap niat berwirausaha. Dalam penelitian Sarwoko (2011) ditemukan adanya perbedaan level intensitas kewirausahaan mahasiswa yang orang tua memiliki usaha dengan yang tidak memiliki usaha, dimana mahasiswa yang orang tuanya memiliki usaha memiliki level intensi kewirausahaan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang orang tuanya tidak

memiliki usaha. Berdasarkan atas kajian pustaka diatas, maka dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Parental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha

Hasil penelitian dari Uddin dan Bose (2012) menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis tingkat S1 dan tingkat master universitas swasta di Bangladesh. Sejalan dengan penelitian Uddin dan Boshe, Olanrewaju (2013) dalam penelitiannya juga menemukan *locus of control* secara signifikan berkontribusi pada prediksi niat kewirausahaan. Penelitian dari Nabi *et al*, (2010) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. internal *locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Lieli dan Sirene 2011). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Kristiansen & Indarti (2004) bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha



**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

Dari kajian teoritis dan empiris yang telah dilakukan, penulis merumuskan kerangka berpikir seperti pada Gambar 1.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih pendidikan kewirausahaan, *parental*, dan *locus of control* sebagai variabel eksogen serta niat berwirausaha sebagai variabel endogen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan menggunakan kuisioner dan wawancara kepada responden yang telah dijaring dengan metode *non probability sampling* dan teknik *purposive sampling*. Total responden yang digunakan sebanyak 105 orang mahasiswa

Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan yang sesuai dengan kriteria. Tambahan data yang digunakan berasal dari berita online serta studi empiris yang berkaitan dengan variabel yang digunakan.

Butir – butir pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner diukur dengan menggunakan skala likert yang dimana 1 berarti sangat tidak setuju dan 5 berarti sangat setuju. Untuk variabel pendidikan kewirausahaan digunakan 4 indikator. Untuk variabel *parental* digunakan 2 indikator. Untuk variabel *locus of control* digunakan 11 indikator. Untuk variabel niat berwirausaha digunakan 4 indikator. Selanjutnya data akan diolah menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 17.00 *for windows*.

Indikator variabel pendidikan kewirausahaan menurut Bukirom *et al.* (2014), dan Fatoki (2014) adalah:

- a) Metode yang digunakan dalam pendidikan kewirausahaan
- b) Materi kewirausahaan yang diberikan dalam pendidikan kewirausahaan
- c) Tujuan dari pengajaran pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha.
- d) Pendidikan kewirausahaan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

Indikator *parental* dalam penelitian ini, menurut Sahban (2014) adalah:

- a) Individu berniat berwirausaha untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis oleh orang tua.
- b) Latar belakang orang tua sebagai seorang wiraswasta mendukung saya dalam berwirausaha.

Indikator *locus of control* dalam penelitian ini, menurut Rotter (dalam Wiriani 2011) yang terdiri dari dua bagian yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Adapun indikator *internal locus of control* adalah:

- a) Segala yang dicapai individu dalam hidup adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan sendiri
- b) Menjadi wirausaha sangat tergantung kemampuan saya
- c) Keberhasilan yang terjadi adalah hasil dari kerja keras saya sendiri
- d) Apa yang diperoleh bukan karena keberuntungan
- e) Saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya
- f) Hidup saya ditentukan oleh tindakan saya sendiri
- g) Kegagalan yang saya alami akibat dari perbuatan saya sendiri

Indikator *external locus of control* adalah:

- a) Kegagalan adalah akibat ketidakmujuran
- b) Membuat perencanaan yang terlalu jauh ke depan adalah pekerjaan sia-sia
- c) Apa yang terjadi dalam hidup sebagian besar ditentukan oleh orang lain yang memiliki kekuasaan
- d) Kesuksesan dicapai semata-mata karena faktor nasib

Adapun indikator dari variabel niat berwirausaha menurut (Ramayah & Harun 2005) dalam penelitian ini adalah:

- a) Memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain
- b) Memilih berkarir sebagai wirausahawan

- c) Melakukan perencanaan untuk memulai usaha
- d) Mendapatkan pendapatan yang lebih baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	60	57,1
Perempuan	45	42,9
Jumlah	105	100

*Sumber* : Data diolah, 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase jumlah responden laki-laki adalah sebesar 57,1% dan perempuan 42,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan yang memiliki niat berwirausaha didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan.

**Tabel 2.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
8-20	27	25,7
21-23	35	33,3
24-26	43	41,0
Jumlah	105	100

*Sumber* : Data diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berusia 18-20 tahun adalah sebanyak 27 orang (25,7%). Responden yang berusia 21-23 tahun adalah sebanyak 35 orang (33,3%). Responden yang berusia 24-26 tahun adalah sebanyak 43 orang (41%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas



Tabanan yang memiliki niat berwirausaha dominan adalah yang berusia 24-29 tahun, yakni mahasiswa aktif yang sedang menyusun tugas akhir dan bekerja *part time*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang pekerjaan orangtuanya wiraswasta adalah sebanyak 62 orang (59,1%). Sedangkan responden yang pekerjaan orangtuanya non wiraswasta adalah sebanyak 43 orang (40,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan yang memiliki niat berwirausaha dominan adalah mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya wiraswasta. Hal ini mungkin disebabkan karena mereka melihat yang orangtua mereka lakukan sehingga akhirnya tertarik untuk menggeluti bidang yang sama yaitu berwirausaha.

**Tabel 3.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Orang Tua (*Parental*)**

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
Wiraswasta	62	59,1
Non Wirasasta	43	40,9
Jumlah	105	100

*Sumber* : Data diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator pernyataan dalam variabel pendidikan kewirausahaan, *parental*, *locus of control* dan niat berwirausaha memiliki korelasi item total (*pearson correlation*) lebih dari 0,30 sehingga seluruh indikator tersebut telah memenuhi syarat validitas data.

**Tabel 4.**  
**Uji Validitas**

No.	Variabel	Item Pernyataan	Korelasi Item Total	Keterangan
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.1</sub>	0,795	Valid
		X <sub>1.2</sub>	0,809	Valid
		X <sub>1.3</sub>	0,485	Valid
		X <sub>1.4</sub>	0,827	Valid
2.	<i>Parental</i> (X <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0,764	Valid
		X <sub>2.2</sub>	0,869	Valid
		X <sub>3.1</sub>	0,737	Valid
		X <sub>3.2</sub>	0,680	Valid
3.	<i>Locus Of Control</i> (X <sub>3</sub> )	X <sub>3.3</sub>	0,603	Valid
		X <sub>3.4</sub>	0,767	Valid
		X <sub>3.5</sub>	0,573	Valid
		X <sub>3.6</sub>	0,611	Valid
		X <sub>3.7</sub>	0,531	Valid
		X <sub>3.8</sub>	0,667	Valid
		X <sub>3.9</sub>	0,485	Valid
		X <sub>3.10</sub>	0,616	Valid
4.	Niat Berwirausaha (Y)	X <sub>3.11</sub>	0,592	Valid
		Y <sub>1.1</sub>	0,614	Valid
		Y <sub>1.2</sub>	0,717	Valid
		Y <sub>1.3</sub>	0,822	Valid
		Y <sub>1.4</sub>	0,661	Valid

Sumber: Data diolah, 2016

**Tabel 5.**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0,793	Reliabel
<i>Parental</i> (X <sub>2</sub> )	0,843	Reliabel
<i>Locus Of Control</i> (X <sub>3</sub> )	0,754	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y)	0,780	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yaitu variabel pendidikan kewirausahaan, *parental*, *locus of control* dan niat berwirausaha memiliki koefisien lebih besar dari 0,60 sehingga pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

**Tabel 6.**  
**Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,580
<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,890

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) sebesar 0,580, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,890. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,890 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.

**Tabel 7.**  
**Uji Multikoleniaritas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Tolerance</i></b>	<b>VIF</b>
Pendidikan Kewirausahaan ( $X_1$ )	0,550	1,819
<i>Parental</i> ( $X_2$ )	0,706	1,417
<i>Locus Of Control</i> ( $X_3$ )	0,520	1,922

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel pendidikan kewirausahaan, *parental* dan *locus of control*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikoleniaritas.

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Sig. dari variabel pendidikan kewirausahaan, *parental* dan *locus of control* masing-masing sebesar 0,648, 0,308

dan 0,120. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 8.**  
**Uji Heterokedastisitas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.891	.472		-1.887	.062
	Pendidikan	.090	.045	.241	1.999	.648
	Kewirausahaan					
	Parental	-.072	.070	-.109	-1.024	.308
	Locus Of Control	.045	.019	.293	2.358	.120

*Sumber:* Data diolah, 2016

**Tabel 9.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 <sup>a</sup>	.636	.625	1.517	1.914

*Sumber:* Data diolah, 2016

Nilai DW 1,914, nilai ini bila dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 3 (K=3) maka diperoleh nilai du 1,741. Nilai DW 1,914 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,741 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,741 = 2,259$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 10, maka persamaan strukturalnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,499 + 0,325 X_1 + 0,307 X_2 + 0,323 X_3 + e$$

**Tabel 10.**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.499	.815		1.839	.069
	Pendidikan Kewirausahaan	.310	.077	.325	4.009	.000
	Parental	.517	.120	.307	4.294	.000
	Locus Of Control	.127	.033	.323	3.883	.000
	R Square					0,636
	F Statistik					58,826
	Signifikansi					0,000

Sumber: Data diolah, 2016

Nilai determinasi total sebesar 0,636 mempunyai arti bahwa sebesar 63,6% variasi niat berwirausaha dipengaruhi oleh variasi pendidikan kewirausahaan, *parental* dan *locus of control*, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,325. Nilai Sig. t  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis pengaruh *parental* terhadap niat berwirausaha diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,307. Nilai Sig. t  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *parental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

niat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis pengaruh *locus of control* terhadap niat berwirausaha diperoleh nilai Sig. t sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,323. Nilai Sig. t  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Hasil pengujian menemukan pengaruh positif dari variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha (Sig. t  $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien beta sebesar 0,325 yang artinya  $H_1$  diterima. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari dan Wijaya (2012), Mustofa dan Muhson (2012), Gerba (2012) dan Negash (2013) yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan implikasi bahwa dengan adanya pendidikan kewirausahaan akan membangkitkan niat untuk berwirausaha di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan.

Salah satu faktor yang memiliki peran dalam melahirkan wirausaha adalah keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua akan memberi corak budaya, suasana rumah, pandangan hidup dan juga pola yang akan menentukan sikap dan perilaku terhadap anak-anaknya (Tony, 2007:120). Hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *parental* terhadap niat berwirausaha (Sig. t  $0,000 < 0,05$ ) dengan koefisien beta sebesar 0,307 yang artinya  $H_1$  diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wang dan Wong (2004) yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap niat berwirausaha. Sari (2012) juga mengatakan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh yang positif terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk memiliki sikap berwirausaha. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Mahesa dan Rahardja (2012), Suharti dan Sirine (2011), serta Sarwoko (2011). Berdasarkan hasil tersebut ditemukan implikasi bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan yang orang tuanya bekerja sebagai seorang wiraswasta (memiliki usaha) cenderung akan memiliki niat untuk berwirausaha lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang orang tuanya tidak memiliki usaha (non wiraswasta).

Fadilla dan Megasari (2009) menyatakan bahwa *locus of control* menyebabkan wirausahawan ingin mengendalikan lingkungan, memiliki kemampuan dan kepercayaan yang lebih dalam memanfaatkan peluang, sumber daya, dan menyusun strategi. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *locus of control* terhadap niat berwirausaha (Sig. t 0,000 < 0,05) dengan koefisien beta sebesar 0,323 yang artinya H1 diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Uddin dan Bose (2012) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa bisnis tingkat S1 dan tingkat master universitas swasta di Bangladesh.

Penelitian dari Nabi *et al*, (2010) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh Olanrewaju (2013), Lieli dan Sirene (2011). Berdasarkan hasil tersebut ditemukan implikasi bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan yang berniat berwirausaha cenderung memiliki kemampuan, kepercayaan dan kerja keras yang tinggi dalam dirinya sendiri (*locus of control*) sebagai upaya menjadi seorang wirausaha yang sukses di lingkungannya.

Implikasi hasil penelitian ini menekankan pada manfaat nyata dari hasil penelitian untuk meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan melalui pendidikan kewirausahaan, *parental* (pekerjaan orang tua) dan *locus of control*. Beberapa implikasi strategis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Berdasarkan hasil deskripsi persepsi responden terhadap variabel pendidikan kewirausahaan yang diukur dengan 4 indikator, cenderung menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan merasa ada timbulnya niat untuk berwirausaha setelah menempuh pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, staff pengajar maupun dosen Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan penting untuk menyadari dan mempertahankan keberadaan pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan tersebut, diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya di kalangan terdidik; 2). Berdasarkan hasil deskripsi persepsi responden terhadap variabel *parental* yang diukur dengan 2 indikator, cenderung mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Mahasiswa Fakultas Ekonomi



Universitas Tabanan yang orang tuanya bekerja sebagai seorang wiraswasta cenderung lebih banyak memiliki niat untuk berwirausaha dibandingkan dengan mahasiswa yang orang tuanya memiliki pekerjaan non wiraswasta. Agar dapat timbulnya niat berwirausaha secara merata di kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan, maka sebaiknya kalangan terdidik di kampus mengadakan pendekatan atau sosialisasi dengan orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai seorang non wiraswasta, dengan menanamkan pentingnya dukungan moral dan material dari pihak keluarga, demi mewujudkan niat berwirausaha; 3). Berdasarkan hasil deskripsi persepsi responden terhadap variabel *locus of control* yang diukur dengan 11 indikator, cenderung mengindikasikan bahwa secara keseluruhan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan berasumsi bahwa timbulnya niat untuk berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang ada dalam diri sendiri. Oleh karena itu pihak Fakultas sebaiknya lebih meningkatkan kesadaran, motivasi dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan para mahasiswanya dengan cara memperkenalkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu: 1). Ruang lingkup penelitian terbatas pada Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisir untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan, *parental* dan *locus of control* di luar wilayah Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan; 2). Jumlah sampel penelitian yang tergolong langka, dikarenakan tidak semua Mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas

Tabanan memiliki niat berwirausaha. Hal tersebut mengakibatkan peneliti harus bertanya terlebih dahulu kepada calon sampel; 3). Responden yang cenderung enggan untuk memberikan tanggapan yang sesuai dengan fakta, terutama terkait dengan pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan informasi pribadi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1). Pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Hal tersebut berarti semakin tinggi bobot mengenai pendidikan kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula niat berwirausaha yang dirasakan oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan; 2). *Parental* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat beli berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan, yang berarti semakin besar *parental* atau peran keluarga dalam mengarahkan anaknya, maka akan semakin tinggi pula niat untuk melakukan wirausaha; 3). *Locus of control* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan, jadi semakin tinggi tingkat kepercayaan, kemampuan dan kerja keras yang terdapat dalam diri sendiri (*locus of control*) maka akan semakin tinggi pula niat untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukan sebagai berikut: 1). Bagi pihak Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan hendaknya meningkatkan bobot pendidikan kewirausahaan agar keinginan mahasiswa untuk berwirausaha, selain itu partisipasi

dalam mendukung kegiatan-kegiatan kewirausahaan, seperti membentuk maupun memperkenalkan berbagai macam UKM, agar mahasiswa dapat mengembangkan ide kreatif serta belajar melihat peluang untuk berwirausaha. Selain itu sebaiknya kalangan terdidik di kampus mengadakan pendekatan atau sosialisasi dengan orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai seorang non wiraswasta, dengan menanamkan pentingnya dukungan moral dan material dari pihak keluarga, demi mewujudkan niat berwirausaha yang merata bagi seluruh Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan. Serta lebih meningkatkan *locus of control* atau kesadaran, motivasi dan mengembangkan kemampuan kewirausahaan para mahasiswanya dengan cara memperkenalkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan. Sehingga output Fakultas Ekonomi Universitas Tabanan dapat menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal; 2). Bagi peneliti berikutnya, untuk meningkatkan kualitas penelitian sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian, dan menambahkan beberapa variabel, seperti sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha, toleransi akan resiko dan variabel-variabel lainnya yang menunjang niat berwirausaha. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan membahas secara mendalam mengenai variabel *parental*.

## REFERENSI

Agustinus. 2013. Intensi kewirausahaan mahasiswa: studi perbandingan antara mahasiswa universitas gunadarma dan mahasiswa universitas atmajaya. <http://agusthinuz.blogspot.co.id/2013/04/intensi-kewirausahaan-mahasiswa-studi.html?m=1> (diakses tanggal 19 April 2016).

- Andika, M. dan Madjid, I. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif dan Efikasi diri Terhadap Intensi Berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala). *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call of paper Improving Performance by Improving Environment 2012*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. 2014. Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa. *Media Ekonomi dan Manajemen*. 29(20): 144-152.
- Chimucheka, Tendai. 2013. The Impact of Entrepreneurship Education on the Establishment and Survival of Small, Micro and Medium Enterprises (SMMEs). *Journal Economics*. 4(2): 157-168.
- Choo, S., dan M. Wong. 2006. Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore. *Singapore Management Review*. 28 (2): 47-64.
- Fadilla, Alvin Helmi dan Megasari, Rista Bintara. 2009. *Modul kuliah Kewirausahaan dari perspektif Psikologi*. (<http://www.avin.filsafat.ugm.ac.id>, diakses 14 September 2015).
- Fatoki, Olawale. 2014. The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. 5(7): 294-299.
- Fuad, M. dkk. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gerba, Dugassa Tessema. 2012. Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students in Ethiopia. *Journal of Economic and Management Studies*. 3(2): 258-277.
- Greenhalgh, L dan Rosenblatt. 1984. Job insecurity: Toward conceptual clarity. *Academy of management review*. 9: 438-448.
- Hisrich, R. 2001. *Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P., dan Shepherd, D.A. 2008. *Kewirausahaan Edisi 7*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti, N. dan Rostiani, R. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 23(4).

- Inggarwati, K. dan Kaudin, A. 2010. Peranan Faktor – Faktor Individual Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kuantitatif pada Wirausaha Kecil di Salatiga). *Jurnal Manajemen Bisnis*. 3(2): 185 – 202.
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. Properties of emerging organizations. *Academy of Management Review*. 13(3): 429-441.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi*. Mc Graw Hill Education. Jakarta: Salemba Empat.
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior. *Entrepreneurship & Regional Development*. 5(4): 315-330.
- Lestari, R.B dan Trisnadi Wijaya. 2012. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*. 1(2): 112-119.
- Lo Choi Tung. 2011. The impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention of engineering students. *Ph.D. Thesis*. City University of Hong Kong. 36.
- Mahesa, A.D, dan Rahardja E. 2012. Analisis Faktor-faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*. 1(1): 130-137
- Mustofa, A.M dan Ali Muhson. 2012. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nabi, G., Holden, R. dan Walmsley, A. 2010. Niat Wirausaha di kalangan siswa: menuju agenda penelitian ulang focus. *Jurnal Bisnis Kecil dan Enterprise Pembangunan*. 17(4): 537-551.
- Negash, Emnet dan Chalchissa Amentin. 2013. An Investigation of Education Student's Entrepreneurial Intention in Ethiopian University: Technology and Bussines Field in Focus. *Basic Research Journal*. 2(2): 30-35.
- Nursito, Sarwono dan Arif Julianto Sri Nugroho. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. 5(2): 148-158.

- Pretheeba, P. 2014. Predicting Entrepreneurial Intention among Business and Engineering Students in Sri Lanka. *Ruhuna Journal of Management and Finance*. 1(1).
- Ramayah, T., dan Harun, Z. 2005. Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*. 1: 8-20.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo
- Sahban, M. Amsal, dkk. 2014. Model Confirmation through Qualitative Research: Social Support System toward Entrepreneurial Desire. *Asian Social Science*. 10(22).
- Sari, Arum Kartika. 2012. Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, Dan *Self-Efficay* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII. Fakultas Teknik Elektronika.
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 16(2).
- Soelaeman. 2002. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: CV. ALFABETA
- Staw, B.M. (ed). 1991. Psychological Foundation of Organizational Behaviour. Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Suharti, Lieli dan Sirine, Hani. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreunial Intention) (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. 13(2): 124-134.
- Sumardi, K. 2007. Menakar jiwa wirausaha mahasiswa teknik mesin angkatan 2005. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*. IV (10).
- Tjahjono, H.K. dan Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 16(1): 46-63.
- Tony Wijaya. 2007. Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9(2): 117-127.
- Tubbs, R., dan Ekeberg, N. 1991. Linking employees justice perceptions to organizational commitment and intention to leave: The mediating role of

perceived organizational support. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. 79. 101-120.

Uddin, Md Reas dan Tarun Kanti Bose. 2012. Determinants of entrepreneurial intention of business students in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*.

Wang, Clement K. Poh-Kam Wong. 2004. Entrepreneurial Interest Of University Centre For Entrepreneurship. National University of Singapore, Singapore

Wiriani, W. 2011. Efek Moderasi Locus Of Control pada Hubungan Pelatihan dan Kinerja Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *Tesis*. Universitas Udayana, Denpasar.